

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring pesatnya perkembangan lembaga keuangan, perbankan, sektor pemerintahan dan swasta, membuat prospek kerja lulusan program studi S1 Akuntansi menjadi sangat luas. Janiarto (2015) mengungkapkan seorang lulusan program studi S1 Akuntansi bisa melanjutkan estafet keilmuan akuntansinya menjadi dosen di perguruan tinggi dan sebagai guru di sekolah-sekolah negeri atau sekolah menengah kejuruan dengan melanjutkan studinya di program magister.

Selain itu Janiarto (2015) juga mengungkapkan hampir dalam setiap pembukaan lowongan CPNS tiap tahunnya ada formasi yang tersedia untuk lulusan program studi S1 Akuntansi. Hal ini dikarenakan hampir semua instansi pemerintahan membutuhkan lulusan program studi S1 Akuntansi untuk menangani urusan keuangannya. Misalnya kementerian keuangan dan Dirjen Perpajakan.

Selain instansi pemerintahan, menurut Janiarto (2015), BUMN dan perusahaan Swasta juga membutuhkan jasa seorang akuntan untuk menangani urusan keuangannya. Jumlah uang yang besar dengan ragam penggunaan tentu sangat beresiko jika dikerjakan oleh orang yang kurang paham akuntansi, karena itu lulusan program studi S1 Akuntansi banyak dibutuhkan dan karena hal ini pula kenapa program studi ini termasuk salah satu program studi dengan lapangan kerja paling luas di Indonesia. BUMN

dan Sektor Swasta yang memberi peluang lapangan kerja utama bagi lulusan program studi S1 Akuntansi adalah bank-bank milik pemerintah seperti Bank Mandiri, BNI, BRI, serta bank-bank swasta seperti BCA, Ekonomi, Muamalat dan lain sebagainya.

TABEL 1.1
Daftar Perusahaan yang membutuhkan
tenaga kerja lulusan akuntansi

No.	Bidang Perusahaan	Jumlah Lowongan
1.	Akuntansi, perpajakan, pembukuan & penggajian	326.720
2.	Manajemen	90.910
3.	Pemerintah	76.680
4.	Layanan, konsultasi manajemen, ilmiah & teknik	27.590

Sumber : HC Indonesia Editor, januari 2017

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa banyak perusahaan-perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja akuntansi. Perusahaan di bidang akuntansi, perpajakan, pembukuan dan penggajian tersedia 326.720 lowongan untuk lulusan program studi S1 Akuntansi. Selain itu, ada 90.910 lowongan di bidang manajemen, 79.680 lowongan dibidang Pemerintah, dan 27.950 lowongan dibidang layanan konsultasi manajemen, ilmiah & teknik.

Menurut Zakiah (2013), pendidikan akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswanya agar dapat bekerja sebagai akuntan yang profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi.

Menurut Agustina dan Yanti (2015), banyaknya jumlah lulusan mahasiswa yang dihasilkan oleh perguruan tinggi, hanya sebagian kecil yang diserap oleh dunia kerja yang disebabkan karena rendahnya kualitas sebagian besar lulusan dari perguruan tinggi sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan lowongan kerja yang ada. Menurut Agustina dan Yanti (2015), setiap perguruan tinggi baik swasta maupun negeri perlu memperhatikan seberapa besar tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mahasiswanya sehingga nantinya dapat diperoleh lulusan yang berkualitas.

Menurut Supriyanto dan Harryoga (2015), pengetahuan yang dibutuhkan oleh akuntan terdiri dari pengetahuan umum, organisasi, bisnis, dan akuntansi. Pengetahuan mengenai dasar-dasar akuntansi tentunya akan dijadikan sebagai pegangan untuk memahami teori dan praktik akuntansi tersebut.

Menurut Mawardi (Zakiah, 2013), pendidikan akuntansi yang selama ini di ajarkan di perguruan tinggi terkesan sebagai pengetahuan yang berorientasi pada mekanisme secara umum saja, sangat berbeda apabila di bandingkan dengan praktik yang sesungguhnya dihadapi di dunia kerja nantinya. Masalah tersebut tentunya akan mempersulit bahkan membingungkan mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman akuntansi. Hal ini mendasari pemikiran akan perlunya dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar.

Menurut Robbins dan Judge (Artana dkk, 2015), kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai

aktivitas mental berfikir, menalar dan memecahkan masalah. Menurut Artana dkk (2015), dalam memahami akuntansi adanya kecerdasan intelektual merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan.

Menurut Supriyanto dan Harryoga (2015), salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi adalah sikap, mental serta kemampuan membaca diri sendiri. Menurut Supriyanto dan Harryoga (2015), kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya.

Menurut Yosep (2005), kecerdasan emosional mahasiswa memiliki pengaruh terhadap pemahaman mahasiswa dalam melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat.

Menurut Rissy dkk (2007), dalam kehidupan dunia kerja umumnya tidak hanya melihat pada kemampuan teknik saja melainkan adanya kemampuan dasar lain seperti kemampuan mendengarkan, berkomunikasi lisan, adaptasi, kreatifitas, dan kepercayaan diri.

Menurut Nugroho (Zakiah, 2013), kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga mahasiswa akan sulit untuk memahami suatu mata kuliah. Menurut Rokhana dan Sutrisno (2016), kebiasaan dan perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya.

Menurut Hanifah dan Syukriy (2001), belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar dirumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Menurut Hanifah dan Syukriy (2001), perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan diluar belajar.

Menurut Sundem (Zakiah, 2013) mengkhawatirkan akan ketidakjelasan pada industri akuntansi yang dihasilkan oleh perguruan tinggi. hal ini dikarenakan banyak perguruan tinggi yang tidak mampu membuat anak didiknya menguasai dengan baik pengetahuan dan keterampilan hidup. Mahasiswa terbiasa dengan pola belajar menghafal tetapi tidak memahami pelajaran tersebut, sehingga mahasiswa akan cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau kesulitan untuk memahami apa yang diajarkan selanjutnya.

Kekhawatiran yang di ungkapkan Sundem (Zakiah, 2013) disebabkan karena masih banyak program pendidikan yang berpusat pada kecerdasan intelektual. Menurut Zakiah (2013), kecerdasan intelektual ini diukur dari nilai rapor dan indeks prestasi. Nilai rapor yang baik, indeks prestasi yang tinggi, atau sering juara kelas merupakan tolak ukur dari kesuksesan seseorang. Tolak ukur ini tidak salah tapi tidak seratus persen

bisa dibenarkan. Terdapat faktor lain yang menyebabkan seseorang menjadi sukses yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Nugroho (Zakiah, 2013) menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya berpusat pada kecerdasan intelektual tanpa menyeimbangkan sisi spiritual akan menghasilkan generasi yang mudah putus asa, depresi, suka tawuran bahkan menggunakan obat-obatan terlarang, sehingga banyak mahasiswa yang kurang menyadari tugasnya sebagai seorang mahasiswa yaitu belajar. Menurut Zakiah (2013), mahasiswa yang hanya mengejar prestasi berupa nilai atau angka dan mengabaikan nilai spiritual dan perilaku belajar akan menghalalkan segala cara untuk bersikap tidak jujur seperti mencontek pada saat ujian. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar mampu mendorong mahasiswa mencapai keberhasilan dalam belajarnya.

Agustian (2001) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar sangat penting dan harus dikembangkan dalam kehidupan seseorang. Menurut Agustian (2001), hal ini disebabkan karena kecerdasan intelektual di butuhkan untuk mengatasi masalah-masalah yang kognitif, kecerdasan emosional diperlukan untuk mengatasi masalah afektif, kecerdasan spiritual digunakan untuk mengatasi masalah bermaknaan dalam menjalani kehidupan, sedangkan perilaku belajar diperlukan untuk mebiasakan mahasiswa belajar dengan kebiasaan yang baik.

Menurut Agustina dan Yanti (2015), setiap perguruan tinggi mengharapkan pemahaman dan prestasi dari mahasiswanya. Pemahaman dan prestasi yang memuaskan dari mahasiswa merupakan bentuk keberhasilan belajar yang menjadi kebanggaan tersendiri bagi pengajar.

Mengingat banyaknya faktor yang menentukan tingkat keberhasilan belajar, maka fokus pembahasan dalam penelitian ini yang diduga berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual serta perilaku belajar mahasiswa yang merupakan faktor yang berpengaruh pada tahap pengalaman perkuliahan.

Menurut Nugroho dkk (2011), tingkat pemahaman akuntansi menjadi sangat penting. Melalui tingkat pemahaman akuntansi dapat diketahui seberapa cukuplah ilmu akuntansi yang sudah dimiliki seorang akuntan agar bisa melaksanakan perannya di dunia bisnis.

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya yaitu Zakiah (2013) yang melakukan studi empiris pada mahasiswa program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember dengan responden mahasiswa program studi S1 Akuntansi angkatan tahun 2009 yang masih aktif kuliah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menambah variabel lain yaitu perilaku belajar. Perbedaan yang lain yaitu pada responden penelitian ini adalah mahasiswa program studi S1 Akuntansi angkatan tahun 2013 yang

saat ini masih aktif kuliah serta lokasi penelitian ini di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa, berdasarkan uraian dan penjelasan diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo”**.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang dipecahkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
2. Bagaimana kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
3. Bagaimana kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

4. Bagaimana perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
5. Bagaimana kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar berpengaruh secara simultan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang terdapat dalam perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
3. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

4. Untuk mengetahui bagaimana perilaku belajar mahasiswa berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
5. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar berpengaruh secara simultan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi suatu manfaat baik bagi peneliti sendiri maupun bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menambah kekayaan literatur yang dapat digunakan sebagai bahan untuk referensi mengenai pengembangan teori yang berkaitan dengan pemahaman akuntansi.

2. Bagi Objek yang diteliti

Sebagai tambahan literatur di Fakultas dan bisa dijadikan sebagai bahan untuk pengembangan mata kuliah akuntansi serta diharapkan mampu menunjukkan pengaruh dan memberikan umpan balik untuk dapat menghasilkan para akuntan yang berkualitas.

3. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa serta dapat meningkatkan kesadaran untuk memahami pengetahuan akuntansi.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang akuntansi.